



## BAB 3

# Kurikulum



*Perencanaan Pembelajaran Matematika*



## BAB III KURIKULUM

### CPMK

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, program tahunan dan program semester.

### Indikator

Mampu menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran, kurikulum Merdeka, dan silabus.

Mampu menjelaskan pengertian program tahunan dan program semester

### Apersepsi

Hampir seluruh negara di dunia sedang mengevaluasi kembali sistem pendidikan yang berlaku di negaranya. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan di dunia teknologi yang semakin pesat, ketidakstabilan ekonomi, dan juga ketidakstabilan perubahan global diberbagai aspek yang menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan pendidikan. Kurikulum memiliki posisi yang strategis dalam mewarnai dan menentukan kualitas output pendidikan, sehingga kualitas suatu pendidikan dapat ditentukan oleh eksistensi dari kurikulum yang digunakan. Dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum diperlukan setiap saat karena kurikulum akan selalu merespon perubahan dan perkembangan dalam kehidupan, baik perkembangan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, perkembangan ekonomi, perkembangan politik dan budaya. Selain itu, kurikulum memerhatikan beberapa unsur seperti peserta didik yang selalu menjadi prioritas utama, satuan pendidikan, masyarakat, dan guru.

### A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata curir yang berarti pelari dan curere yang berarti tempat berpacu. Pada awalnya istilah curriculum digunakan dalam dunia olahraga sehingga istilah tersebut memiliki arti jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari start hingga finish untuk memperoleh medali/penghargaan.



Pada saat istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan maka memiliki arti sejumlah Pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir program Pelajaran untuk memperoleh ijazah. Sehingga dalam kurikulum terkandung dua hal pokok yaitu adanya mata Pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan tujuan utamanya untuk memperoleh ijazah. Seiring dengan perkembangannya pengertian kurikulum mengalami perkembangan secara teori dan praktinya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2002 pasal 1 ayat 9, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pendidikan formal kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, dalam pendidikan diperlukan sebuah kurikulum sehingga kurikulum memiliki fungsi baik bagi guru, peserta didik, kepala sekolah/pengawas sekolah, orang tua dan masyarakat. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervise atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah dan lingkungan. Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam belajar.

## **B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia**

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Inovasi kurikulum (reformasi pendidikan) dengan latar belakang perubahan kurikulum karena dikeluarkannya kebijakan pemerintah berupa undang-undang kependidikan:

1. UU No. 22 Th. 1999 tentang pemerintahan daerah
2. UU No. 25 Th. 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai otonomi daerah
3. TAP MPR No. V/MPR/1999 tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Masa Depan

*Perencanaan Pembelajaran Matematika*



Pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan berupa:

1. Perubahan pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik.
2. Arus globalisasi yaitu karena perkembangan IPTEK dan ekonomi berbasis pengetahuan tentu dibutuhkan individu yang memiliki kompetensi handal.
3. Rendahnya kualitas pendidikan. Laporan Bank Dunia (1992) berupa Studi *IAEA (Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement)* di beberapa negara Asia ditemukan bahwa:
  - a. Siswa kelas IV SD di Indonesia menduduki peringkat terendah dalam bidang membaca yaitu dengan nilai rata-rata (51,7), Hongkong (75,5), Singapura (74,0), Thailand (65,1), Filipina (52,6)
  - b. Matematika urutan 34 dan IPA urutan 32 dari 38 negara peserta.
4. Isi kurikulum yang lebih mengedepankan sisi akademik dan kurang memperhatikan sikap dan moral siswa. Semua pelajaran menekankan pada penguasaan materi tanpa membedakan hakikat mata pelajaran tersebut. Contoh: Agama dan PMP seharusnya lebih menekankan pada aspek nilai dan sikap tapi kenyataannya tidak.

Oleh sebab itu, munculnya perubahan kurikulum yaitu kurikulum yang diarahkan kepada pendidikan yang demokratis yang mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu serta membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu:

#### 1) Rencana Pelajaran 1947

Rencana Pelajaran 1947 merupakan kurikulum pertama yang lahir setelah Indonesia merdeka disebut dengan rencana pelajaran. Perubahan orientasi pendidikan lebih bersifat politis, yakni dari orientasi pendidikan Belanda berubah menjadi untuk kepentingan nasional. Asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Rencana Pelajaran 1947 merupakan pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda dengan mengurangi pendidikan kecerdasan intelektual.



Kurikulum 1947 dilandasi semangat zaman dan suasana kehidupan berbangsa dengan semangat merebut budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

## 2) Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 lahir pada tahun 1973. Dilaksanakan pertama kali sebagai hasil Keputusan MPR No. II/MPR/1973. Pada kurikulum 1975 ini pertama kalinya terlihat jelas tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan dijabarkan pada tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, dan berbagai rincian lainnya sehingga jelas apa yang akan dicapai melalui kurikulum tersebut. Kurikulum 1975 memiliki ciri-ciri adalah sebagai berikut:

- a) Sangat berorientasi pada tujuan
- b) Setiap pelajaran memiliki arti dan peran yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integrative
- c) Menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu.
- d) Menganut pendekatan sistem instruksional yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sistem yang senantiasa mengarah pada tercapainya tujuan spesifik, dapat diukur dan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku peserta didik
- e) Dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan menekankan stimulus respon.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yang secara umum, kurikulum 1975 mengharapkan lulusannya,

- a) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik
- b) Sehat jasmani dan Rohani
- c) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan Pelajaran
- d) Bekerja di masyarakat
- e) Mengembangkan diri sesuai asas pendidikan hidup





### 3) Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975. Perubahan ini dimaksudkan agar ada pembaharuan pendidikan nasional. Ciri khas dari pelaksanaan kurikulum 1984 adalah adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan sistem spiral. Pelaksanaan pembelajaran di kelas peserta didik lebih dilibatkan. Walaupun sistem instruksional masih dipertahankan, namun peserta didik tetap diberikan kebebasan mengembangkan cara dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum ini, mulai bergeser paradigma *teacher oriented* ke *student oriented*. Sistem spiral yang berlaku pada kurikulum 1984 yaitu setiap jenjang pendidikan mendapatkan mata pelajaran berbeda dari sisi kedalaman materi, artinya bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka materi yang diberikan semakin dalam dan detail. Ciri-ciri umum dari kurikulum 1984 yaitu

- a) Berorientasi pada tujuan instruksional
- b) Pendekatan pengajaran berpusat pada peserta didik melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
- c) Materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral
- d) Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan
- e) Menggunakan pendekatan keterampilan proses

### 4) Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984. Kurikulum ini dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995 secara bertahap. Ciri-ciri umum kurikulum 1994 adalah

- a) Kurikulum bersifat *objective based* kurikulum
- b) Mempergunakan sistem caturwulan
- c) Pelajaran di sekolah lebih menekankan materi yang cukup padat
- d) Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia
- e) Guru menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif belajar baik secara mental, fisik maupun sosial.





#### 5) Kurikulum Berbasis Kompetensi (Tahun 2004)

Penyempurnaan kurikulum 1994 perlu dilakukan sebagai bentuk respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik sebagai konsekuensi logis atas dilaksanakannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Tahun 2004 menjadi tahun bagi kurikulum baru dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini bertujuan agar siswa yang mengikuti pendidikan di sekolah memiliki kompetensi yang diinginkan, karena konsentrasi kompetensi adalah pada perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Ciri-ciri Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah

- a) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman
- c) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi
- d) Sumber belajar bukan hanya guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- e) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

#### 6) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Tahun 2006)

Untuk menjalankan Amanah Undang-Undang Kurikulum Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dengan diberlakukannya otonomi daerah termasuk didalamnya pendidikan dan kebudayaan maka diperlukan penyempurnaan kurikulum kembali, kurikulum tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).



Visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan terhadap masyarakat daerah untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah. Otonomi penyelenggaraan pendidikan tersebut pada gilirannya berimplikasi pada perubahan sistem manajemen pendidikan dari pola sentralisasi ke desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan dimana guru memiliki otoritas dalam mengembangkan kurikulum secara bebas dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah masing-masing.

#### 7) Kurikulum 2013

Penyempurnaan dari KTSP adalah Kurikulum 2013. Hal penting yang diperlukan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan Pengetahuan. Ciri-ciri Kurikulum 2013 adalah

- a) Mengutamakan kemampuan guru dalam pengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan IPTEK yang memudahkan dalam mencari informasi.
- b) Peserta didik didorong untuk memiliki tanggungjawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun berpikir kritis.
- c) Memiliki tujuan agar terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

#### 8) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 atau K13. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berarti memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif. Kebebasan tersebut dimulai dari guru yang memiliki peran sebagai motor atau penggerak. Pada kurikulum Merdeka diharapkan akan merubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena tidak ada tuntutan ketercapaian nilai ketuntasan minimal (KKM).





Penekanan pada kurikulum Merdeka adalah belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, dan memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia. Kurikulum Merdeka sebagai pendukung pemulihan pembelajaran memiliki karakter sebagai berikut

- a) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, kritis, dan kreativitas.
- b) Berfokus pada materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- c) Adanya fleksibilitas bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah yang dipilih oleh pemerintah sebagai pemulihan learning loss baik disebabkan oleh pandemi covid 19 beberapa waktu silam. Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan dan inovasi pembelajaran menawarkan konsep belajar yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.

Kurikulum Merdeka dapat mengunjungi laman <https://shorturl.at/522RZ> atau scan barcode:





### C. Program Tahunan dan Program Semester

Pada implementasi kurikulum, tenaga pendidik harus memiliki strategi dan pengetahuan agar perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien juga merupakan hal perlu diciptakan melalui perencanaan yang matang. Hal-hal yang termasuk ke dalam perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan dan program semester yang tertera dalam kalender pendidikan. Program tahunan dan program semester dirancang berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut. Program tahunan dan program semester merupakan jembatan penghubung antara kurikulum dan pembelajaran yang efektif (Rohani, 2014)

#### 1. Program Tahunan

Program tahunan (Mulyasa, 2018) merupakan garis besar rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran yang memuat alokasi waktu, materi, dan strategi pembelajaran untuk setiap pokok bahasan. Penyusunan program tahunan yang sistematis dan terstruktur dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Program tahunan memiliki fungsi sebagai berikut

1. Mengorganisir pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien
2. Sebagai pedoman dalam Menyusun program-program selanjutnya
3. Mengoptimalkan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan mudah diterima peserta didik
4. Sebagai potret yang akan dilakukan selama satu tahun

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan menurut Munawwarah (2011) antara lain

- a. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan





- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, libur besar nasional, dan libur khusus.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan ke dalam format matriks yang tersedia.
- d. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap capaian pembelajaran dan topik bahasan pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan, dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

Contoh Program Tahunan (Prota)

### PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMP  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VII  
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Domain	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Pada akhir fase, peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. Peserta didik dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real, dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi finansial). Peserta didik dapat menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah.
Aljabar	Pada akhir fase, peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Peserta didik dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Peserta didik dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen. Peserta didik dapat memahami relasi dan fungsi (domain, kodomain, range) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Peserta didik dapat membedakan beberapa fungsi nonlinear dari fungsi linear secara grafik. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Peserta didik dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear. Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.

*Perencanaan Pembelajaran Matematika*



Pengukuran	Pada akhir fase, peserta didik dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas lingkaran dan menyelesaikan masalah yang terkait. Peserta didik dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) dan menyelesaikan masalah yang terkait. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh perubahan secara proporsional dari bangun datar dan bangun ruang terhadap ukuran panjang, besar sudut, luas, dan/ atau volume.
Geometri	Pada akhir fase, peserta didik dapat membuat jaring-jaring bangun ruang (prisma, tabung, limas dan kerucut) dan membuat bangun ruang tersebut dari jaring-jaringnya. Peserta didik dapat menggunakan hubungan antar-sudut yang terbentuk oleh dua garis yang berpotongan, dan oleh dua garis sejajar yang dipotong sebuah garis transversal untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan jumlah besar sudut dalam sebuah segitiga, menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga). Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius). Peserta didik dapat melakukan transformasi tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) titik, garis, dan bangun datar pada bidang koordinat Kartesius dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
Analisa Data dan Peluang	Pada akhir fase, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Peserta didik dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan Peserta didik dan lingkungan Peserta didik. Peserta didik dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Peserta didik dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).





No	Domain	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1	Bilangan	Bab 1. Bilangan Bulat	
		A. Memahami Bilangan Bulat	6JP
		B. Operasi Hitung Bilangan Bulat	6JP
2		C. Faktor Bilangan Bulat	6JP
		Bab 2. Bilangan Rasional	
		A. Pengertian Bilangan Rasional	6JP
3	Aljabar	B. Membandingkan Bilangan Rasional	2JP
		C. Operasi Hitung Bilangan Rasional	8JP
		Bab 3. Rasio	
4		A. Konsep Rasio	8JP
		B. Skala	8JP
		C. Laju Perubahan Satuan	8JP
5	Pengukuran dan Geometri	Bab 4. Kesebangunan	
		A. Hubungan Antar Sudut	8JP
		B. Arti Kesebangunan	8JP
6	Statistika	C. Kesebangunan pada Segitiga	8JP
		Bab 5. Data dan Diagram	
		A. Investigasi Statistika	2JP
		B. Macam-macam Data	2JP
		C. Diagram dalam Statistika	2JP
		D. Diagram Batang	4JP
E. Diagram Lingkaran	4JP		
		F. Memilih Diagram dengan Tepat	2JP

Mengetahui

Kepala Sekolah

.....  
NIP/NIPY. ....

Malang, ..... 2024

Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP/NIPY.....



*Perencanaan Pembelajaran Matematika*



## 2. Program Semester

Program semester (Mulyasa, 2018) merupakan penjabaran lebih detail dari program tahunan yang berfokus pada satu semester dan memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program semester memuat tujuan pembelajaran, indikator, pencapaian hasil belajar, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan penilaian. Menurut (Harianto, 2018) Program semester yang menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran setiap minggu. Fungsi program semester yaitu

- Mempermudah tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu semester
- Mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan
- Menjadi pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap pihak yang mengikuti pembelajaran
- Menjadi pedoman guru dalam bekerja dan belajar
- Menjadi tolok ukur efektivitas dalam proses pembelajaran
- Menjadi bahan untuk menyusun data sehingga tercipta keseimbangan kerja
- Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, biaya, dan alat penunjang.

Contoh Program Semester (Prosem)

### PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Matematika                      Kelas/Semester : VII/Ganjil  
 Alokasi Waktu : 4 jam/Minggu                      Tahun Pelajaran : 2023/2024

Materi Pokok	Alokasi Waktu	Juli				Agustus					September				Oktober				November					Desember				Ket				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4					
Bilangan Bulat	18JP			4	4	4	4	2																								
Bilangan Rasional	16JP							2	4	4	4	2																				
Rasio	24JP										2				4	4	4	4	4	2												
Cadangan	14JP																		2	4	4	4										
Jumlah	72JP			4	4	4	4	4	4	4	4	4			4	4	4	4	4	4	4	4	4									

*Perencanaan Pembelajaran Matematika*



#### D. Rangkuman

Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang berisi proses yang statis maupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Pada pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem).

Program tahunan adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Program Semester (Prosem) adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) dengan langkah-langkah yaitu mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam satu tahun, mengidentifikasi keluasan dan kedalamankompetensi dasar dan indikator, melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk tiap semester, dan menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan pekan efektif.

#### E. Latihan

Berikut pertanyaan-pertanyaan sebagai latihan, jawablah dengan jelas, cermat dan tepat:

1. Kurikulum bersifat dinamis. Jelaskan makna tersebut!
2. Apakah yang terjadi apabila kurikulum pada sebuah negara tidak mengalami perubahan? Berikan pendapatmu!

#### F. Tugas

Mahasiswa diminta mencari contoh PROTA & PROSEM

